

## Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45

Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>1</sup>, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya<sup>2\*</sup>, Ni Luh Putu Widya Ari Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Presenting Author: [ariesusandya@unmas.ac.id](mailto:ariesusandya@unmas.ac.id);

\*Corresponding Author: [ariesusandya@unmas.ac.id](mailto:ariesusandya@unmas.ac.id)

### Abstrak

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, leverage, financial distress, ukuran perusahaan dan asimetri informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, leverage, financial distress, ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, jumlah sampel sebanyak 78 unit perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, financial distress dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Profitabilitas; Manfaat; Kesulitan Keuangan; Ukuran Perusahaan; Manajemen Laba

### Abstract

Earnings management is a manager's action to report earnings that can maximize personal or company interests by using accounting method policies. There are several factors that can affect earnings management, namely profitability, leverage, financial distress, company size and information asymmetry. This study aims to re-examine the effect of profitability, leverage, financial distress, firm size and information asymmetry on earnings management. The population of this study is the LQ45 index company on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 26 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period, total sample was 78 company units. Sampling was done by purposive sampling method and this study used multiple linear regression analysis techniques. This study uses secondary data obtained from the annual report through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results showed that profitability, leverage, financial distress and information asymmetry had no effect on earnings management. While the size of the company has a positive effect on earnings management.

**Keywords:** Profitabilitas; Leverage; Financial Distress; Ukuran Perusahaan; Manajemen Laba

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan pihak eksternal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Investor biasanya menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (judgment) dan sifat accrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba (Harahap, 2011:552). Manajemen laba (earning management) dilakukan dengan memperlakukan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mariyani (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardianto dan Yando (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah leverage. Menurut Fahmi (2015:72) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa leverage merupakan pemakaian utang yang dilakukan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suyoto (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anindya dan Yuyetta (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu keadaan financial distress perusahaan juga cenderung mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba. Kondisi financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Radifan dan Yuyetta, 2015). Kondisi yang demikian dapat memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba, dengan bermacam cara, seperti income increasing, income decreasing, income smoothing dan lain-lain agar dalam laporan keuangan laba terlihat bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2018) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan Dewi (2020) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2020) menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Sutrisno, et al., (2018) ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan peluang dalam hal menghasilkan laba (Purwaningrat, 2015). Perusahaan berukuran besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dan akan menghasilkan net income yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Hendra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina, dkk. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Idayati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi

dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan stakeholder lainnya (Veno dan Sasongko, 2016:12). Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Barus dan Setiawati, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utomo (2020) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Christabel dan Bangun (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data yang ada pada laporan tahunan (annual report) dan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pemilihan perusahaan LQ45 sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan indeks LQ 45 adalah salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik

### **KAJIAN PUSTAKA**

Teori Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam perusahaan. Menurut Watt and Zimmerman (1986), dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis*, *Political Cost Hypothesis*.

Menurut Jensen and Meckling (1976) prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Pemegang saham sebagai pihak principal mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Agent memiliki informasi yang lebih banyak (full information) dibanding dengan principal di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitynya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Manajemen dapat mempengaruhi laba, yaitu dengan mempercepat atau menunda pengeluaran-pengeluaran dan menggesernya para periode lain. Menurut Scott (2015:445) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Manajemen laba diprosikan dengan discretionary accruals, menggunakan Modified Jones Model (1995). Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian Dechow et al, (1995).

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.**

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019), Anggreni dan Adiwijaya (2020), Agustia (2018), Rahmi (2017), menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika profitabilitas yang didapat rendah, maka manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba guna mendapatkan tingkat profitabilitas ditahap yang aman. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan

manajemen laba disaat pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi yang rendah. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh leverage terhadap manajemen laba**

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2020), Cahyani dan Hendra (2020), Asim dan Ismail (2019), Tonye, dkk (2020), Hoang dan Phung (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Besarnya tingkat hutang perusahaan (leverage) dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba**

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2018), Asalie (2017), Zanini (2020), Adhima (2017) dan Sari (2017) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Indri (2012:103) financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3: Financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Yando (2020), Cahyani dan Hendra (2020), Duana (2020) dan Zanini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan menghadapi kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan tetapi dana yang ada dipergunakan semua, maka perusahaan akan melakukan hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan, sehingga manajer mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba agar dalam pelaporan laba yang dihasilkan tinggi dapat menarik investor dan kreditur. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba**

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), Feronika, dkk (2021), Imamah dan Lailatul (2021), Chiquita dan Freya (2021) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan asimetri informasi karena manajer memiliki informasi dan lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemegang saham (Wardani dan Masodah, 2011). Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Barus dan Setiawati, 2015). Manajemen secara umum mempunyai informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan dibanding investor (Yuono dan Widayawati, 2016). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H5: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

### Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*, menggunakan *Modifed Jones Model* (1995). Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian Dechowet al, (1995). *Total accruals* dapat dihitung dengan rumus (Sulistyanto,2008: 225):

Menghitung nilai total akrual (TAC) dengan model berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya menghitung nilai *total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut (Sulistyanto, 2008:226):

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it-1} - Rac_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it} \dots \dots (2)$$

Setelah menghitung *total accruals*, selanjutnya adalah menghitung *non discretionary accruals* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sulistyanto,2008 : 226):

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it-1} - Rac_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it} \dots \dots (3)$$

*Discretionary accruals* dihitung dengan mengambil perbedaan antara *total accruals* dan *nondiscretionary accruals* (Sulistyanto,2008: 227):

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total Accrual perusahaan *i* pada periode ke *t*

$NDA_{it}$  = Akrual non diskresioner perusahaan *i* pada tahun *t* yang diskala dengan lagged total assets

$DA_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan *i* pada periode *t*

$NI_{it}$  = Net Income perusahaan *i* pada periode ke *t*

$CFO_{it}$  = Cash Flow dari aktivitas operasi perusahaan *i* pada periode *t*

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan *i* pada periode *t-1*

$REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi tahun *t-1*

$Rac_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi tahun *t-1*

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan *i* pada periode *t*

$e_{it}$  = Residual error perusahaan *i* pada periode *t*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Kasmir (2015) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Besarnya profitabilitas dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

### Leverage

Dalam penelitian ini untuk menghitung rasio leverage menggunakan *debt ratio (DR)* karena *debt ratio (DR)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dengan rumus berikut.

$$DR = \frac{TL_t}{TA_t} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:



TL : Total hutang pada periode ke – t

TA : Total aset pada periode ke – t

### **Financial Distress**

Pada tahun 1968, Edward I. Altman (Assistant Proffesor of Finance di Universitas New York) memberikan formula yang berfungsi untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman mengembangkan model formulanya agar lebih fleksibel yang dapat digunakan untuk perusahaan nonmanufaktur dengan menghilangkan ratio kelima (X5) yang merupakan ratio penjualan/total aset. Z"-Score merupakan rumus paling fleksibel karena bisa digunakan untuk perusahaan publik maupun private (Prihadi, 2009: 84). Adapun formula untuk model Altman Modifikasi adalah sebagai berikut:

$$Z'' - Score = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4 \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

$X_1$  = working capital/total asset

$X_2$  = retained earning/total asset

$X_3$  = earning before interest and taxes/total asset

$X_4$  = market value of equity/book value of debt

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah:

$Z > 2.60$ : berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap tidak bangkrut.

$2.60 < Z < 1.10$ : terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus (gray area).

$Z < 1.10$ : perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Total aset dipilih sebagai proksi karena total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Total asset

### **Asimetri Informasi**

Dalam penelitian ini asimetri diukur menggunakan *bid-ask spread* yang merupakan salah satu ukuran dalam likuiditas yang mengukur asimetri informasi antara manajemen laba dan pemegang saham perusahaan. Dimana asimetri informasi dapat dilihat dari harga ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun.

$$SPREAD = \{(Ask_{it} - Bid_{it})\} / (Ask_{it} + Bid_{it}) / 2 \} \times 100 \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

SPREAD : Selisih harga saat Ask dengan harga Bid perusahaan yang terjadi pada t

$Ask_{it}$  : Harga Ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$Bid_{it}$ : Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018–2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian. Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2018-2020.

3) Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp) selama periode penelitian yaitu 2018-2020.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dengan amatan selama 3 tahun sehingga amatan akhir 78 data.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Menurut Sugiyono (2014: 396) metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti mencari benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, biografi, peraturan-peraturan kebijakan dan lain sebagainya. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2018 sampai 2020 yang diperoleh dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat berdasarkan *mean, median, minimum, maximum, standard deviation, sum, range, kurtosis dan skewness* (Ghozali, 2016: 19). Statistik dalam penelitian ini antara lain mean, median, minimum, maksimum dan standard deviation.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	78	-3.08	144.60	10.6477	25.77623
LV	78	.16	.89	.5242	.22377
FD	78	-1.38	37.48	7.4087	8.17288
UP	78	6.00	1511.00	245.2821	400.94181
SPREAD	78	.45	18.87	3.7415	3.30656
DA	78	-.16	.09	-.0013	.02472
Valid N (listwise)	78				

**Sumber: Lampiran, data diolah (2021)**

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 78. Dapat dijelaskan pada masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel Profitabilitas (ROE)

Sampel data profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -3,08 pada perusahaan EXCL dan nilai maksimum sebesar 144,60 pada perusahaan UNVR. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 10,6477 dengan standar deviasi sebesar 25,77623 yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba sebesar 25,78%.

2. Variabel Leverage (LV)

Sampel data leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dari perusahaan INTP dan nilai maksimum sebesar 0,89 dari perusahaan BBTN. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5242 dengan standar deviasi sebesar 0,22377 yang menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba sebesar 0,22%.

3. Variabel Financial Distress (FD)

Sampel data *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -1,38 dari perusahaan JSMP dan nilai maksimum sebesar 37,48 dari perusahaan HMSP. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,4087 dengan standar deviasi sebesar 8,17288 yang menunjukkan

bahwa pengaruh financial distress terhadap manajemen laba sebesar 8,17%.

4. Variabel Ukuran Perusahaan (UP)

Sampel data ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dari perusahaan SCMA dan nilai maksimum sebesar 1511,00 dari perusahaan BBRI. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 245,2821 dengan standar deviasi sebesar 400,94181 yang menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 400,94%.

5. Variabel Asimetri Informasi (SPREAD)

Sampel data asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 0,45 dari perusahaan BBKA dan nilai maksimum sebesar 18,87 dari perusahaan KLBF. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,7415 dengan standar deviasi sebesar 3,30656 yang menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba sebesar 3,31%.

6. Variabel Manajemen Laba (DA)

Sampel data manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,16 dari perusahaan BBNI dan nilai maksimum sebesar 0,09 dari perusahaan PTBA dan WIKA. Sedangkan nilai rata-rata sebesar -0,0013 dengan standar deviasi sebesar 0,02472 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari manajemen laba terendah dan tertinggi.

**Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2016: 95), analisis regresi linier adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 LV + \beta_3 FD + \beta_4 UP + \beta_5 SPREAD + e \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- DA = Manajemen Laba
- ROE = Profitabilitas
- LV = Leverage
- FD = Financial Distress
- UP = Ukuran Perusahaan
- SPREAD = Asimetri Informasi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien perubahan nilai tiap variabel independen
- $e$  = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Model	B	t	Sig.
(Constant)	.008	.971	.335
ROE	6.269	.712	.479
LV	-.012	-.947	.347
FD	.000	-.892	.376
UP	1.402	2.794	.007
SPREAD	.000	-.852	.397

**Sumber: Lampiran , data diolah (2021)**

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti berikut ini.

$$DA = 0,008 + 6,269ROE - 0,012LV + 0,000FD + 1,402UP + 0,000SPREAD$$

Keterangan:

- DA = Manajemen Laba



ROE	= Profitabilitas
LV	= Leverage
FD	= Financial Distress
UP	= Ukuran Perusahaan
SPREAD	= Asimetri Informasi

### **Pengaruh *profitabilitas* pada manajemen laba**

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu profitabilitas pada manajemen labamenunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 6,269 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,712 dengan nilai signifikansi 0,479 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa *profitabilitastidak* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Gunawan (2015), Sari (2015), Suryani (2018) dan Farida (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *leverage* pada manajemen laba**

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh leverage pada manajemen labamenunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,947 dengan nilai signifikansi 0,347 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak, yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi risiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Artinya, tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), Purnama (2017), Anindya dan Yuyetta (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *financial distress* pada manajemen laba**

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu financial distress pada manajemen labamemiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,892 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,376 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *financial distress* yang dihadapi perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* rendah atau baru terdeteksi *financial distress* perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba tetapi lebih meyakinkan investor untuk melakukan investasi untuk memperbaiki keadaan keuangan perusahaan. Begitu pula ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yang sudah tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba karena tindakan manajemen laba justru dapat merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nurjanah (2018) dan Oktaviani (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba**

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,402 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,794 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menghadapi kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan tetapi dana yang ada dipergunakan sudah dipergunakan semua, maka perusahaan akan melakukan hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan, sehingga manajer mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba agar dalam pelaporan laba yang dihasilkan tinggi dapat menarik investor dan kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mardianto dan Yando (2020), Cahyani dan Hendra (2020), Duana (2020) dan Zanini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba**

Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu asimetri informasi terhadap manajemen laba. Variabel asimetri informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  -0,852 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,397 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

Penyebab dari tidak berpengaruhnya asimetri informasi kemungkinan terjadinya kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah itu adalah pertama, laporan keuangan harus menyediakan informasi secara relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain, laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif, oleh sebab itu laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus mempunyai daya banding dan uji (Mariyani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Solikhah (2018), Christabel dan Bangun (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada emiten LQ45. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi aktivitas emiten melaksanakan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung membuat manajemen melakukan aktivitas manajemen laba. Hal ini karena manajemen memiliki tanggung jawab yang besar terhadap stakeholder dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung diminati oleh investor dan menjadi daya Tarik tersendiri bagi calon investor. Disisi lain perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang stabil tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi tidak serta merta membuat manajemen melaksanakan modifikasi pada labanya. Rasio leverage serta factor financial distress juga tidak berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba. Studi selanjutnya diharapkan mampu mengkombinasikan antara kinerja keuangan dengan tata Kelola perusahaan misalnya sikap independensi komite audit, tingkat pengawasan dewan komisaris independen dalam menilai aktivitas manajemen laba emiten.

## REFERENSI

- Angelina, F., Apriyanti, F., & Alvera, G. T. N. 2020. *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods yang terdaftar di BEI*(Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. 2020. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Barus, Andreani Caroline dan Setiawati, Kiki. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 5, Nomor 01.
- Beritalima. “Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK”, Artikel diakses pada tanggal 19 Oktober 2020, dari <https://www.beritalima.com/2016/12/16/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>
- Cahyani, D., & Hendra, K. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 30-4
- Christabel, N. B. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1010-1017.
- Dewi, P. S. 2020. Pengaruh faktor finansial dan nonfinansial perusahaan terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai pemoderasi. *SKRIPSI-2020*.
- Dhaneswari, Nadia dan Widuri, Retnaningtyas. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawati, Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4.4*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, N. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (*Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*).
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam *Statement of Financial Concept (SFAC)*, 1992.
- Ghozali. 2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan, S. 2020. *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*/Sally Irawan/39160340/Pembimbing: Prima Apriwenni.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior,

- agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305-360. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*. Jakarta: Erlangga.
- Lisa, O. (2012). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Mahawyaharti, Tiya dan Budiasih, Nyoman. 2016. Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. ISSN 2302-514X, 11 (2):101-110.
- Mardianto, F., & Yando, A. D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(3), 412-424.
- Mariyani, Ni Kadek. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Leverage dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Muliati, N. K. 2011. Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar*, 7.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Paramitha, Dahniar dan Hidayanti, Widjayanti. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil. *Jurnal WIGA ISSN: 2088-0944 Vol. 4 9 No. 3: 717-727*.
- Purwaningrat, P. A., & Suaryana, I. A. 2015. Pengaruh Perubahan Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 444-455.
- Putra, I Kadek Wiradnyana. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pda Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahmawati, H. I. A. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Santana, D.K.W., dan Wirakusuma, G.M. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. ISSN: 2302-8559 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3 (2016).
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Stice, E. K., dan F. Skousen. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi KetigaBelas. Terjemahan PT Dian Mas Cemerlang. Salemba Empat. Buku I. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, et al. 2018. Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Bussines and Economics*. Vol 4. No 4 Jun(2018) 277-289.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tempo. “BEJ Anggap Kasus Laporan Keuangan Bank Lipoo”, Artikel diakses pada tanggal 19

Oktober 2020 dari <https://bisnis.tempo.co/read/6701/bej-anggap-kasus-laporan-keuangan-bank-lippo-selesai>.

- Utari, Ni Putu Linda Ayu, dan Sari, Maria.M.Ratna. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Utomo, L. P. (2020). Good Corporate Governance Moderasi Pengaruh Antara Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 183-190.
- Veno, Andri dan Sasongko Noer. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol 18 No.1. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia.
- Wardani, Dwi Tri dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gundarama.
- Watts, Ross L.dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Widiastuti, Nur Aini, Rina Arifati dan Abrar. 2016, Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal of Accounting*, Vol. 2. No. 2: 1-8.
- Widyaningrum, N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Yuono, Citra Ayuning Ari dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 6.